

EDUKASI KEJADIAN EFEK SAMPING OBAT PADA MASYARAKAT DI DUSUN MAPONG DESA JURANG JALER, LOMBOK TENGAH

Baiq Lenysia Puspita Anjani¹⁾, Cyntiya Rahmawati¹⁾, Nur Furqoni¹⁾, Baiq Nurbaety¹⁾,
Abdul Rahman Wahid¹⁾, Melati Permata Hati¹⁾, Putu Gede Suriya Gunawan¹⁾,
Anna Pradiningsih²⁾

¹⁾Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

²⁾Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Baiq Lenysia Pus[ita Anjani

E-mail : baiqlenysia@gmail.com

Diterima 01 Juni 2023, Direvisi 09 Juni 2023, Disetujui 09 Juni 2023

ABSTRAK

Efek samping obat atau *Adverse Drug Reactions* (ADRs) adalah efek obat yang tidak diinginkan yang terjadi selama penggunaan klinis pada dosis normal atau dosis terapi. Efek samping obat dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien, bahkan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai obat yang aman, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi tenaga kefarmasian untuk melakukan edukasi kejadian efek samping obat yang diberikan kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kejadian efek samping obat. Pelaksanaan pra kegiatan meliputi survei lokasi kegiatan di Dusun Mapong Desa Jurang Jaler, Lombok Tengah, proses pembuatan *leaflet* dan pencetakan *leaflet*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2022 bertempat di Rumah Kepala Dusun. *Leaflet* yang telah disiapkan didistribusikan kepada peserta kegiatan. Pada tahap pasca kegiatan dilakukan evaluasi dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat. Edukasi efek samping obat membuka wawasan masyarakat untuk lebih berhati-hati terhadap kemungkinan terjadinya efek samping obat, dan segera melaporkan kejadian efek samping obat kepada Tenaga Kesehatan atau fasilitas pelayanan Kesehatan terdekat untuk meminimalisir kejadian efek samping yang lebih berbahaya.

Kata kunci: efek samping obat; edukasi; dusun mapong

ABSTRACT

Adverse drug reactions (ADRs) are unwanted drug effects that occur during clinical use at normal or therapeutic doses. Drug side effects can affect the patient's quality of life, and can even cause morbidity and mortality. The low level of public understanding and awareness about safe drugs, coupled with a lot of inaccurate information circulating through social media, is a new challenge for pharmacy staff to educate the public on the incidence of adverse drug reactions. The purpose of this activity is to educate the public about the incidence of adverse drug reactions. The pre-activity implementation includes a survey of activity locations in Mapong Hamlet, Jurang Jaler Village, Central Lombok, the process of making leaflets and printing leaflets. The activity was carried out on Wednesday, June 29, 2022 at the Dusun Head's House. Leaflets that have been prepared are distributed to activity participants. At the post-activity stage, the evaluation was conducted by interviews and direct observations showing an increase in public knowledge about drug side effects education. Education on adverse drug reactions opens the public's insight to be more careful about the possibility of adverse drug reactions, and immediately reports the occurrence of adverse drug reactions to Health Workers or the nearest health service facility to minimize the incidence of more dangerous adverse drug reactions.

Keywords: adverse drug reactions; education; mapong hamlet

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai obat di masyarakat hanya sebatas kegunaannya untuk menekan rasa sakit yang ditimbulkan oleh

penyakit atau untuk menurunkan progresifitas dari penyakit. Selain itu, tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa obat memiliki resiko efek samping obat yang tidak

diinginkan, dan bisa menjadi penyebab utama penyakit atau bahkan menyebabkan kematian. (Santoro et al., 2017))

Efek samping obat atau *Adverse Drug Reactions* (ADRs) adalah efek obat yang tidak diinginkan yang terjadi selama penggunaan klinis pada dosis normal atau dosis terapi. Efek samping obat dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien, bahkan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas (Suku et al., 2015). Ilmu yang mempelajari mengenai keamanan dan efektivitas obat untuk meminimalkan resiko yang dimungkinkan terjadi terkait dengan penggunaan obat-obatan dikenal dengan farmakovigilans atau *pharmacovigilance* (Kumar, 2012)

Sistem farmakovigilans dibentuk sebagai monitor penggunaan obat untuk meminimalkan resiko efek samping obat yang tidak diinginkan. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi adanya perubahan dalam keseimbangan asas manfaat-resiko obat yang digunakan selama terapi rutin oleh pasien. Saat sinyal keamanan dievaluasi dan terkonfirmasi menunjukkan adanya sinyal bahaya, maka tindakan pencegahan atau pengaturan yang tepat untuk meminimalkan resiko yang akan terjadi, misalnya dengan penyesuaian dosis dan atau penggantian terapi (Goedecke et al., 2018)

Monitoring efek samping obat adalah bagian dari pelayanan farmasi klinik, dan hasil monitoring tersebut disampaikan ke BBPOM (Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan). Laporan dini oleh masyarakat diharapkan akan adanya penanganan oleh tenaga kefarmasian untuk meminimalkan resiko efek samping yang terjadi. BBPOM sebagai regulator pengawasan obat *post market* agar melakukan tindak lanjut atau evaluasi terhadap obat tersebut (Sholihah & Santoso, 2021).

Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai obat yang aman, ditambah dengan banyaknya informasi kurang tepat yang beredar melalui media sosial merupakan tantangan baru bagi tenaga kefarmasian untuk melakukan edukasi kejadian efek samping obat yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya kejadian efek samping yang terjadi tanpa adanya laporan dalam penggunaan obat dimasyarakat juga menjadi faktor penting untuk melakukan edukasi kejadian efek samping obat di masyarakat.

Keterbatasan jaringan internet ataupun kekurang pahaman terkait teknologi membuat informasi menjadi tidak terdistribusi secara merata. Edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kejadian efek samping obat dengan

media *leaflet* yang langsung didistribusikan kepada masyarakat membuat masyarakat mendapatkan informasi secara langsung. Media *leaflet* yang menarik menjadikan informasi menjadi lebih mudah diterima dengan baik oleh masyarakat.

METODE

a. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan pra kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal sesuai target dan sasaran kegiatan. Tahapan yang dilakukan pada pra kegiatan antara lain :

a) Survei lokasi kegiatan

Survei lokasi kegiatan dimaksudkan agar pihak dusun dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya kegiatan pemberian edukasi ini sehingga masyarakat dapat berpartisipasi hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Survei dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2022 dengan menemui secara langsung kepala Dusun Mapong yakni Bapak Muhamad Paizin, S.Sos.

b) Proses pembuatan *Leaflet*

Pembuatan *Leaflet* diawali dengan mencantumkan komponen *leaflet* antara lain definisi, gejala, kategori, pencegahan dan pelaporan efek samping obat.

c) Pencetakan *Leaflet*

Hasil rancangan laeflet akan dicetak dan diperbanyak sebelum diberikan pada masyarakat. *Leaflet* tercantum pada gambar 1.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2022 bertempat di Rumah Kepala Dusun Mapong. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang peserta kegiatan pengabdian meliputi Kepala Dusun dan masyarakat yang telah diundang secara resmi oleh Kepala Dusun Mapong untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi sosialisasi pada masyarakat tentang kejadian efek samping obat di Dusun Mapong. *Leaflet* yang telah siap didistribusikan kepada Kepala Dusun dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini. Dokumentasi saat kegiatan tercantum pada gambar 2.

3. Pasca Kegiatan

Pada tahapan pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dari sosialisasi dengan *leaflet*

yang telah dibagikan. Evaluasi dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung. Pertanyaan yang diberikan saat evaluasi kegiatan kepada peserta dapat dijawab dengan baik, serta dengan adanya sesi konseling dan tanya jawab menunjukkan peningkatan pemahaman peserta kegiatan tentang efek samping obat dibandingkan dengan sebelum kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sebesar 64,4% telah mengalami ROTD (respon terhadap obat yang membahayakan atau tidak diharapkan yang terjadi pada dosis lazim yang dipakai untuk tujuan profilaksis, diagnosis, maupun terapi), tetapi hanya 22,8% yang pernah melaporkan ROTD ke pusat farmakovigilans. Petugas Kesehatan yang dilatih untuk melaporkan efek samping hanya 53,5%, yang seharusnya jika farmakovigilans digunakan dengan benar dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan pasien selama menggunakan obat (Khan et al., 2012; Yuwindry, 2020)

Dusun Mapong Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk 60 KK, terdiri dari petani dengan tingkat perekonomian menengah kebawah. Akses informasi di dusun tersebut terbatas hanya dari media sosial, dan informasi dari Tenaga Kesehatan masih sangat kurang. Hal ini mengakibatkan informasi mengenai obat yang tepat yang didapatkan masih rendah.



Gambar 1. Leaflet Edukasi Kejadian Efek Samping Obat.

Pembelian obat biasanya didapatkan dari apotek dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Informasi yang didapatkan saat mendapatkan obat hanya terbatas pada indikasi atau kegunaan obat dan cara pemakaian. Informasi mengenai efek samping obat hampir tidak pernah disampaikan oleh Tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan atau oleh Tenaga Kefarmasian yang memberikan obat. Informasi mengenai efek samping obat ini sangat penting karna kejadian efek samping obat dapat mengakibatkan penyakit baru atau kematian.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kepada Masyarakat

Informasi mengenai efek samping obat bermanfaat bagi masyarakat untuk menyadari adanya kejadian yang tidak diinginkan saat menggunakan obat. Kejadian efek samping obat dapat dikenali dengan beberapa pertanyaan untuk menganalisis apakah benar kejadian tersebut merupakan kejadian akibat efek samping obat yang ditimbulkan oleh pemakaian obat tersebut.

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat Dusun Mapong Desa Jurang Jaler, Lombok Tengah adalah mengidentifikasi kejadian yang ditimbulkan akibat efek samping obat. Mengetahui kejadian mana yang termasuk dalam kejadian efek samping obat merupakan hal penting untuk dapat meminimalisir efek samping yang terjadi. Edukasi kejadian efek samping obat ini membuka wawasan masyarakat Dusun Mapong Desa Jurang Jaler untuk lebih berhati-hati terhadap kemungkinan terjadinya efek samping obat. Jika terjadi efek samping obat masyarakat dapat segera melaporkan kepada Tenaga Kesehatan atau fasilitas pelayanan Kesehatan terdekat untuk meminimalisir kejadian efek samping yang lebih berbahaya.

Dusun Mapong memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini ditandai dengan penerimaan kegiatan dengan baik oleh Kepala Dusun Mapong. Pihak dusun secara langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat terkait dengan akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepala Dusun memfasilitasi tempat dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berupa meja, kursi, dan area pemasangan spanduk kegiatan. Selain dari pihak dusun, kontribusi juga diberikan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat merasa antusias dengan kegiatan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya minat masyarakat dalam memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kejadian efek samping obat yang pernah dialami. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa penandatanganan, daftar hadir peserta, surat pernyataan telah selesai kegiatan dan acara foto bersama.

Konseling mengenai kejadian efek samping obat ini juga berhasil terlaksana saat kegiatan edukasi. Masyarakat antusias menanyakan pengalaman konsumsi obat yang pernah dialami. Salah satunya adalah kejadian efek samping obat yang ditimbulkan oleh tablet tambah darah (TTD). TTD harus diminum pada pagi hari setelah sarapan karena TTD dapat menyebabkan nyeri ulu hati jika dikonsumsi kurang tepat. Masyarakat dihimbau untuk lebih

berhati-hati dan selalu berkonsultasi dengan apoteker serta dokter terhadap efek samping yang dialami.

SIMPULAN DAN SARAN

. Kegiatan edukasi kejadian efek samping obat di Dusun Mapong Desa Jurang Jaler, Lombok Tengah memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang efek samping obat.

Saran yang dapat diberikan antara lain dapat memfasilitasi edukasi lebih lanjut pada Kader Posyandu atau Tenaga Kesehatan di Dusun untuk kejadian efek samping obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia untuk kita semua sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Edukasi Kejadian Efek Samping Obat di Dusun Mapong Desa Jurang Jaler, Lombok Tengah" yang bertempat di Dusun Mapong. Atas kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan bantuan yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Goedecke, T., Morales, D. R., Pacurariu, A., & Kurz, X. (2018). Measuring the impact of medicines regulatory interventions—systematic review and methodological considerations. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 84(3), 419–433.
- Khan, L. M., Al-Harhi, S. E., Saadah, O. I., Al-Amoudi, A. B., Sulaiman, M. I., & Ibrahim, I. M. (2012). Impact of pharmacovigilance on adverse drug reactions reporting in hospitalized internal medicine patients at Saudi Arabian teaching hospital. *Saudi Med J*, 33(8), 863–868.
- Kumar, A. (2012). Pharmacovigilance: Importance, concepts, and processes. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 74(8), 606–612.
- Santoro, A., Genov, G., Spooner, A., Raine, J., & Arlett, P. (2017). Promoting and protecting public health: how the European Union pharmacovigilance system works. *Drug Safety*, 40, 855–869.
- Sholihah, I., & Santoso, J. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Desa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 142–146.

- Suku, C. K., Hill, G., Sabblah, G., Darko, M., Muthuri, G., Abwao, E., Pandit, J., Osakwe, A. I., Elagbaje, C., & Nyambayo, P. (2015). Experiences and lessons from implementing cohort event monitoring programmes for antimalarials in four African countries: results of a questionnaire-based survey. *Drug Safety*, 38, 1115–1126.
- Yuwindry, I. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESO (PINTAR EFEK SAMPING OBAT) DALAM UPAYA PENERAPAN FARMAKOVIGILANS DI MASYARAKAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO EDUKASI. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 3(2).